

**FUNGSI STRATEGIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEBAGAI PENUNJANG KOMPETENSI KEJURUAN SISWA SMK
DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI BUDAYA**

Yustinah

Pascasarjana UNNES

yusti07@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas di sini adalah pembelajaran berbasis kompetensi sebagai solusi efektif pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran bahasa di SMK yang belum memadai sesuai dengan harapan. Pembelajaran bahasa yang masih berkuat pada sukses ujian nasional dan belum berorientasi pada kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya ditentukan oleh kurikulum. Belum lagi situasi yang kurang menyenangkan, kurang bergairah dan belum adanya bahan ajar bahasa Indonesia SMK kurikulum 2013 yang mengalami berbagai revisi hingga saat ini.

Pembahasan makalah ini bertujuan untuk memberi gambaran pembelajaran bahasa Indonesia SMK Kurikulum 2013 berbasis kompetensi sebagai wahana pengembangan kompetensi siswa dalam hal kebahasaan yang selanjutnya dimaksudkan untuk menunjang kompetensi keahlian siswa di bidangnya.

Pembahasan dapat dimanfaatkan sebagai pemberian informasi terbaru mengenai pembelajaran bahasa dan aplikasi konkret mengenai pembelajaran bahasa Indonesia SMK Kurikulum 2013 berbasis kompetensi penunjang kompetensi keahlian siswa sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Kata kunci: fungsi, pembelajaran bahasa, kompetensi kejuruan

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi ini memiliki karakteristik yang mencakupi: (1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI); (2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik; (3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu; (4) Penekanan kompetensi sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD pada suatu mata pelajaran; (5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”; (6) Kompetensi Dasar yang

dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran; (7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi. Keterampilan kognitif dan psikomotorik merupakan kemampuan penguasaan *konten* yang dapat dilatihkan dan memerlukan proses pendidikan tidak langsung; (8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran *remedial* untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Secara mendasar pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi tersebut. Ketiga hal itu merupakan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang antara lain berupa bahasa--*pengetahuan tentang Bahasa Indonesia; sastra--memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; literasi--memperluas* kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis. (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik edisi revisi, 2015)

Berdasarkan ketiga karakteristik ini, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam mencapai keempat kompetensi komunikatifnya. Kompetensi ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, gagasan, ide, dan pikiran ketika memasuki dunia kerja. Untuk itulah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. (lihat Kemendikbud, 2013: 153).

Dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia peran guru penting dalam mengorganisasikan dan memotivasi peserta didik. Salah satu yang harus dilakukan guru dalam mengorganisasi pembelajaran adalah memilih dan merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan bahan ajar sangat penting, karena bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan akan

memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Ini berkaitan dengan pemenuhan hak peserta didik, yaitu mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (UU no.20 tahun 2003).

Selain tujuan tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK mempunyai fungsi strategis sebagai menunjang kompetensi keahlian yang dipilih oleh siswa. Kompetensi keahlian siswa mencakup kompetensi variatif yang telah dipilih secara selektif untuk menunjang keterampilan yang telah dipilihnya. Ke depan dalam menghadapi transformasi budaya pembelajaran bahasa Indonesia ini digunakan sebagai bekal pengembangan diri dan sebagai bekal hidup baik peranannya di dunia industri maupun sebagai bekal hidup di masyarakat.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut timbul pertanyaan (1) Bagaimanakah fungsi strategis pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang dilaksanakan di SMK? (2) Bagaimanakah pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SMK? Dan (3) Bagaimanakah aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK sebagai penunjang kompetensi keahlian siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literature/studi pustaka. Penulis membaca berbagai buku yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi di SMK dan literatur yang menunjang permasalahan tersebut. Selain itu penulis lengkapi dengan hasil observasi dari beberapa observasi yang penulis lakukan di lapangan. Hasilnya penulis deskripsikan pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan secara berturut-turut mengenai fungsi strategis pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang dilaksanakan di SMK, pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SMK, dan aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK sebagai penunjang kompetensi keahlian siswa.

A. Fungsi Strategis Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi di SMK

Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja bidang keahlian tertentu dan dunia kerja mendapatkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri/DUDI. Dalam peraturan mendiknas no 22 tahun 2006, disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Konsekuensinya, sekolah harus membekali peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja

Menurut *Finch dan Crunkilton (1999:220) Competencies for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to successful employment*, dapat dimaknai bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Menurut definisi ini kompetensi memiliki agregat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung keberhasilan dalam melakukan pekerjaan. Untuk mencapai kompetensi lulusan diperlukan kurikulum.

Kompetensi setiap mapel pada Sekolah Menengah Kejuruan menjadi tujuan pembelajarannya. Termasuk mapel Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan kompetensi riil hasil setiap konteks pembelajaran. Seperti pembelajaran pada materi penulisan surat lamaran pekerjaan dimaksudkan agar siswa mempunyai keterampilan yang optimal untuk menulis surat lamaran pekerjaan. Contoh lain misalnya pembelajaran iklan dimaksudkan sampai siswa dapat membuat iklan secara *riil* untuk kepentingan bisnis Pembelajaran teks novel dimaksudkan agar siswa dapat membuat novel sebagai karya sastra yang menarik untuk dibaca, ditelaah, dan dimanfaatkan sebagai pendidikan nilai di Indonesia.

Kaitannya dengan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran mata pelajaran lain untuk SMK wajib menyampaikan misi ini-- memuat

pendidikan karakter. Apalagi siswa SMK yang memang mempunyai karakter beda dengan siswa lainnya.

Menurut Holland ada 6 tipe karakter kejuruan yang mencakupi (1) Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising/Wirausaha, dan Konvensional. (Holland, Edward D., John. L, 1997). Karakter kejuruan ini lebih dikenal dengan REASIK. Adapun pemahamannya meliputi:

Realistik, menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang bersifat praktis, cepat menangkap masalah dan mencari solusinya.

Investigatif, menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang lebih banyak membutuhkan pemikiran mendalam, mereka juga menyukai bekerja dengan ide dan kekuatan berpikir daripada melakukan aktivitas kerja fisik langsung.

Artistik, menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang berhubungan dengan sisi *art* dari sesuatu hal/benda/objek, seperti bentuk, desain, dan pola-pola. Mereka menyukai ekspresi diri dalam pekerjaannya.

Sosial, menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang berhubungan dengan individu lainnya. Mereka senang membantu dan memajukan orang lain.

Enterprising/ Wirausaha, menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang bersifat memulai sesuatu atau membangun dari awal (*start-up*),

Konvensional/Conventional, menyukai aktivitas-aktivitas kerja dengan aturan main yang jelas. Mereka menyukai prosedur dan standar, dan tidak bermasalah dengan rutinitas

Fungsi strategis pembelajaran Bahasa Indonesia akhirnya dapat dideskripsikan sebagai pembelajaran yang bertujuan meningkatkan karakter siswa, kepribadian individu dan kelompok, serta meningkatkan kompetensi kebahasaan. Kompetensi kebahasaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini juga mendasari pembentukan kompetensi pada pembelajaran yang lain.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Ideal di SMK

Dalam perkembangannya, Bahasa Indonesia senantiasa melakukan peran dan mempunyai fungsi yang semakin efektif. Hal ini antara lain disebabkan oleh internasionalisasi Bahasa Indonesia.

Mengenai internasionalisasi bahasa Indonesia, UU Nomor 24 Tahun 2009 pasal 44 menyebutkan bahwa “Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”.

Untuk itu, Pusat Pengembangan dan Pelindungan (Pusbanglin), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki strategi untuk menunjang internasionalisasi bahasa Indonesia. Hal pertama yang dilakukan dalam internasionalisasi bahasa Indonesia menurut Dr. Sugiyono-- Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan bahasa—adalah menangani ASEAN.

Strategi yang akan dilakukan antara lain (1) meningkatkan jumlah kosakata, (2) mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang akan menyertai pengujian di Indonesia, dan (3) pemerintah akan mencoba membawa Indonesia ke luar negeri, caranya dengan menyusun kamus ASEAN (terdiri atas sepuluh negara anggota ASEAN) dan akan diberi nama kamus Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),

Tujuan dibuatnya kamus MEA adalah agar orang tidak kesulitan untuk berbahasa Indonesia di Indonesia dengan tuntutan orang itu melakukan bisnis dan keperluan lainnya dalam bahasa Indonesia. Setelah kamus tersusun akan dibuat buku percakapan pendek.

Untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat ASEAN agar bisa berbahasa Indonesia di Indonesia. Langkah awal dilakukan secara terstruktur. Aplikasinya berupa buku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk ASEAN. Target pengayaan kosakata adalah 195.000 lema pada tahun 2019. Jumlah lema yang ada sekarang sekitar 91.000 ditingkatkan menjadi 195.000 lema.

Untuk itu menjadi program paling utama dan pertama adalah peningkatan kosakata karena sesuai paradigma kalau kosakatanya sedikit itu tidak mungkin menjadi bahasa internasional. Sebagai contoh bahasa Inggris sebagai (bahasa

internasional), mempunyai 1.000.000 lema sementara bahasa Indonesia baru 91.000 lema. Meski tidak ada standar jumlah lema yang harus dipenuhi untuk menjadi bahasa internasional,“

Mengingat pentingnya hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya selalu ditingkatkan menjadi pembelajaran yang ideal. Salah satu cara yang dilakukan di SMK dengan melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi. Pada kurikulum 2013 edisi 2017 ini, pembelajaran berbasis kompetensi untuk mapel Bahasa Indonesia berupa pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai tuturan lisan/tulis untuk menyampaikan dan menerima pesan.lisan/tulis.

Pada pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memproduksi teks secara lisan/tertulis. Dengan kompetensi memproduksi teks siswa semakin dapat menerima berbagai informasi dan menyampaikan berbagai informasi untuk kepentingan penyampaian ilmu pengetahuan.

Pada kompetensi keterampilan siswa diharapkan terampil menggunakan informasi sesuai dengan fungsinya. Di sini pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang struktural sampai pada *ending* memproduksi teks.

C. Aplikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK sebagai Penunjang Kompetensi Keahlian Siswa

Aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia SMK sebagai contoh pembelajaran bahasa yang menunjang kompetensi siswa antara lain pembelajaran teks eksplanasi dengan tema Fenomena alam. Materi tersebut termaktub dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK kelas XI kurikulum 2013 edisi tahun 2016.

Pembelajaran ini mencakupi empat KD, antara lain:

KD 3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam **teks ekplanasi** lisan dan tulis

KD 4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.

KD 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

KD 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai berikut.

KD 3.3 : Menentukan informasi dan makna teks ekplanasi

KD 4.3: Menentukan, menjelaskan bagian-bagian stuktur dan kebahasaan teks

KD 3.4 : Mengonstruksi informasi dengan tahapan dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

KD 4.4 : Menentukan langkah-langkah memproduksi pengembangan teks ekplanasi Pembelajarannya dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

Dengan indikator tersebut, tujuan pembelajaran yang ditetapkan

3.3 Peserta didik akan dapat mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis, secara lisan maupun tulisan

4.3 Peserta didik akan dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, secara lisan maupun tulisan dengan tepat.

3.4 Peserta didik akan dapat mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis, secara lisan maupun tulisan dengan tepat.

4.4 Peserta didik akan dapat memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, secara lisan maupun tulisan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* (ilmiah) dengan model *Inquiry base learning* dan metode diskusi kelompok, tanya jawab, inkuiri, penugasan, unjuk kerja. Materi dapat dikembangkan, berupa:

1. Menentukan dan memberi informasi teks ekplanasi
2. Menentukan bagian-bagian stuktur dan kebahasaan teks ekplanasi
3. Mengonstruksi informasi dan menentukan tahapan dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis
4. Menentukan langkah-langkah memproduksi pengembangan teks ekplanasi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan alokasi waktu 45 menit...mencakupi,

Pertemuan ke-1 (untuk pertemuan ke-2, 3, dan 4 menggunakan pola yang sama)

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
-----------------	----------------------------------	---------------------------	----------------------

Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang peserta didik memimpin berdoa 2. Peserta didik dan guru melakukan curah pendapat tentang teks eksplanasi setelah menyimak wacana teks eksplanasi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menyampaikan teknik diskusi mengevaluasi teks eksplanasi 	10 menit
Inti	<p>Discovery learning</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>) 2) Pernyataan/ Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>) 3) Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) 4) Pembuktian (<i>Verification</i>) 5) Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>) 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati kalimat dalam teks yang berupa pernyataan umum dan tahapan-tahapan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan analisis teks untuk menentukan manakah yang pernyataan umum dan manakah yang tahapan-tahapan <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang analisis pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks eksplanasi <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan tentang analisis pernyataan umum dan tahapan-tahapan teks eksplanasi. • Peserta didik menyimpulkan hal-hal terpenting dalam analisis pernyataan umum dan tahapan-tahapan teks eksplanasi. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang analisis pernyataan umum dan tahapan teks eksplanasi. • Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan. 	70 menit

Pembelajaran yang dilakukan dalam satu tema ini menggunakan sintaks pembelajaran yang sama untuk mendapatkan hasil secara maksimal. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap (dilaksanakan selama proses pembelajaran), penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Remedial dilaksanakan sesuai kebutuhan pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fungsi strategis pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembentuk kompetensi berbahasa siswa yang bermuara akhir sebagai penunjang kompetensi kejuruan siswa SMK dalam menghadapi transformasi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Bruce Joyce, Marsha Weil. 2011. *Models of Teaching*. Person Education Publising
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat PSMK. 2008. *Perancangan Modul (Sistematika dan Analisis Isi Modul)*. Cianjur: PPPPTK Cianjur.
- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: UNNES PRESS
- IN.Thurt.1984. *Educational Patterns in Contemporary Societies*. New York: Mc Graw-Hill Book,Company
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kemdikbud
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang:IKIP Semarang Press.
- PERMENDIKBUD UU Nomor 24 Tahun 2009
- Putra, N. 2011. *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yustinah. 2015. *Produktif Berbahasa Indonesia SMK Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia SMK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia SMK Kelas XII* Jakarta: Erlangga
- No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013